

PENUTUP

1. Kesimpulan

Kelurahan Dira Tana merupakan bagian dari wilayah kecamatan Loli-Kabupaten Sumba Barat, berdasarkan keadaan topografi Kelurahan Dira Tana termasuk dalam wilayah yang berada pada dataran rendah dengan struktur tanah yang gembur dan cukup subur. Ciri umum masyarakat Kelurahan Dira Tana dapat dikenali secara mudah dengan pekerjaan dari masyarakat itu sendiri. Kelurahan Dira Tana termasuk dalam masyarakat pedesaan, karena mayoritas pekerjaan dari masyarakat ini adalah petani dan peternak. Tentunya pekerjaan ini bergantung sepenuhnya pada iklim yang ada. Iklim di Kelurahan Dira Tana adalah iklim tropis, yakni musim kemarau dan musim hujan. Pemerintah Kelurahan Dira Tana menyadari pentingnya ketersediaan Sumber Daya Manusia untuk kemajuan pengelolaan sumber daya di wilayah tersebut. Oleh karena itu, mereka berupaya memberikan dukungan kepada masyarakat dalam berbagai aspek, termasuk Pendidikan, Kesehatan, dan kesejahteraan dalam menjalankan ibadah.

GKS Jemaat Sobawawi, merupakan salah satu gereja yang wilayah pelayanannya berada di Kelurahan Dira Tana. Gereja ini menempati wilayah yang kental dengan keberadaan adat-istiadat, yang masih dijunjung tinggi oleh masyarakatnya. Dengan jumlah anggota jemaat yang mencapai 2.506 orang dan terdiri dari 525 Kepala Keluarga (KK). Jemaat tersebut berdiri tegak di tengah-tengah komunitas yang masih sangat dipengaruhi oleh warisan nilai adat-istiadat. Hal ini dengan salah satu tradisi *Kedde* yang sampai dengan saat ini masih terus dipertahankan, baik oleh masyarakat secara umum maupun jemaat.

Tradisi *Kedde* merupakan salah satu tradisi yang dijalankan oleh masyarakat di Sumba Barat. Tradisi ini memiliki dampak yang signifikan bagi masyarakat setempat. Tradisi ini merupakan bagian penting dari warisan budaya dan menjadi simbol kekayaan budaya. Selain itu tradisi *Kedde* sendiri biasanya melibatkan kolaborasi dan partisipasi dari berbagai kelompok dalam masyarakat Sumba Barat. Kegiatan persiapan dan pelaksanaan tradisi ini memperkuat hubungan sosial dan solidaritas antar individu dan kelompok. Hal ini dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan kerja sama antar komunitas dalam memperkuat ikatan sosial.

Tradisi *Kedde* merupakan bagian penting dari budaya Sumba Barat dan dianggap sebagai upacara adat yang sakral. Praktik tradisi *Kedde* umumnya dilakukan dalam rangka merayakan momen-momen penting dalam kehidupan masyarakat Sumba Barat, seperti upacara pemakaman atau perayaan penting lainnya. Tradisi *Kedde* dipercaya sebagai sarana untuk menghormati leluhur, memohon berkat, dan memperkuat hubungan antara manusia dengan dunia roh atau Marapu. Di Sumba Barat tradisi ini masih dijaga dan dipraktikkan oleh masyarakat setempat. Upacara ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat Sumba Barat. Tradisi *Kedde* juga mencerminkan kekayaan budaya dan warisan nenek moyang yang dijaga dengan baik oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu dalam menjalankan tradisi ini ada tanggung jawab religius yang dimiliki oleh setiap masyarakat, baik itu menghormati Marapu, menghargai para leluhur, dan saling tolong-menolong terhadap sesama.

2. Usul dan Saran

a. Pemerintah

Saran yang diberikan adalah pemerintah harus terus-menerus memberikan pemahaman yang baik kepada masyarakat mengenai tradisi *kedde*, agar dalam melaksanakan tradisi ini, mereka lakukan untuk hal yang tepat. Selain itu pemerintah Sumba Barat juga harus menjadi yang terdepan dalam gerakan hidup hemat dengan sikap yang kritis. Para pejabat pemerintahan dan pegawai negeri perlu menjadi contoh dalam mengembangkan gaya hidup efisien serta menolak campur tangan adat untuk kepentingan yang tidak semestinya.

b. Gereja

Saran yang diberikan adalah gereja juga perlu terus-menerus memberikan suara gembala, agar jemaat memiliki pemahaman yang baru mengenai makna tradisi *kedde*, dengan demikian pemahaman *kedde* dalam kepercayaan Marapu tidak lagi dipegang dan dipercaya oleh jemaat yang sudah meninggalkan Marapu. Dengan demikian, jemaat menyadari bahwa keberadaan dalam lingkungan budaya memiliki manfaat yang positif, selama dilakukan dengan tepat. Namun jika berlebihan, hal tersebut dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup di masa depan.

c. Gereja dan Pemerintah

Saran yang diberikan adalah harus ada duduk bersama antara pihak pemerintah dan tokoh agama, supaya tercipta keselerasan dalam mengatur masyarakat maupun jemaat.